


Implementasi Modul *Mnemonic* “Sambas” dengan Sebagai Media Pembelajaran Pertolongan Pertama Kasus Trauma di SMKN 1 Sukadana Kayong Utara

Debby Hatmalyakin^{1*}, Uti Rusdian Hidayat², Ali Akbar³, Nurpratiwi⁴, Fauzan Alfikrie⁵, Defa Arisandi⁶, Mimi Amaludin⁷, Nur Annisa⁸, Ihsan Angga Anjarwadi⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}STIKes YARSI Pontianak, Jl. Panglima Aim No.1, Dalam Bugis, Kec. Pontianak Tim., Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia.

E-mail: debbyhatmal23@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3547>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 31 Oct 2025

Revised: 06 Nov 2025

Accepted: 12 Nov 2025

Kata Kunci:

Trauma, Pariwisata, Pengetahuan, Keterampilan, Modul *Mnemonic* SAMBAS.

Keywords:

Trauma, Tourism, Knowledge, Skills, *Mnemonic Module* SAMBAS.



ABSTRACT

Kasus trauma tidak hanya sering muncul di daerah padat penduduk melainkan di wilayah yang memiliki destinasi pariwisata. Dalam pengembangan daerah pariwisata, pengembang tidak hanya dituntut untuk menyiapkan fasilitas pariwisata, namun sumber daya manusianya harus didukung keterampilan dalam penanganan awal pada cedera atau trauma. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah simulasi tentang pertolongan pertama pada kasus trauma dengan modul *Mnemonic* SAMBAS. Hasil pengabdian kepada masyarakat didapatkan data terjadi peningkatan keterampilan masyarakat sebelum dan setelah disimulasikan tentang pertolongan pertama pada kasus trauma dengan modul *Mnemonic* SAMBAS. Hasil ini menunjukkan pembelajaran dengan *Mnemonic* SAMBAS dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Peningkatan keterampilan tentang pertolongan pertama pada kasus trauma menjadi upaya penanganan kondisi gawat darurat yang berkaitan dengan kasus trauma.

Trauma cases often occur not only in densely populated areas but also in regions with tourist destinations. In developing tourist areas, developers are not only required to prepare tourist facilities, but their human resources must also be equipped with skills in providing initial treatment for injuries or trauma. The method used for community service was a simulation of first aid for trauma cases using the SAMBAS Mnemonic module. The results of community service obtained data showing an increase in community skills before and after the simulation on first aid for trauma cases using the SAMBAS Mnemonic module. These results indicate that learning with SAMBAS Mnemonics can improve knowledge and skills. Improving skills in first aid for trauma cases is an effort to handle emergency conditions related to trauma cases.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Debby Hatmalyakin, et al (2025). Implementasi Modul *Mnemonic* “Sambas” dengan Sebagai Media Pembelajaran Pertolongan Pertama Kasus Trauma di SMKN 1 Sukadana Kayong Utara, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3547>

PENDAHULUAN

Kabupaten Kayong Utara, yang beribukota di Sukadana, resmi berdiri pada 2 Januari 2007. Dengan luas wilayah mencapai 4.568,26 km, kabupaten ini memiliki populasi sekitar 127.907 jiwa pada tahun 2020, dengan kepadatan penduduk sekitar 28 jiwa per km. Wilayah administratifnya terdiri dari 6 kecamatan dan 43 desa, dengan Kecamatan Simpang Hilir sebagai daerah dengan jumlah penduduk terbesar, yaitu 37.724 jiwa. Keindahan alam Kayong Utara menawarkan pesona yang memukau. Taman Nasional Gunung Palung, dengan lebih dari 80% wilayahnya berada di kabupaten ini, menyajikan hutan hujan tropis yang rimbun dan menjadi habitat bagi orang utan liar. Pantai Pulau Datok adalah salah satu taman wisata alam yang ramai dikunjungi pada saat liburan atau hari biasa. Hal ini tentunya memiliki

resiko pengunjung mengalami cedera akibat berdesak-desakan. Wawancara dengan pengunjung dan pengelola wisata mendapatkan bahwa mereka tidak mengetahui penanganan cedera pada terutama pada kasus di lokasi wisata. Adapun kelompok yang sering mengalami kasus cedera ini berupa anak usia remaja.

Cedera merupakan kerusakan struktur dan fungsi anatomis normal diakibatkan karena kondisi patologis (Hinkle & Cheever, 2018). Cedera dapat terjadi karena adanya kerusakan fisik akibat perubahan kondisi tubuh yang melebihi ambang batas toleransi fisiologis (Panjaitan & Putri, 2021). World Health Organization (2021) menjelaskan bahwa 8 % dari 4,4 juta orang di dunia yang mengalami cedera mengalami kematian. Cedera juga menjadi faktor utama orang yang hidup dengan disabilitas sebesar 10% dari total penduduk di dunia. Cedera dapat terjadi dimanapun dan kapanpun terutama di daerah perairan laut (World Health Organization, 2021). Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa cedera yang sering terjadi pada nelayan dapat berupa kuit terkelupas, iritasi mata, luka tersayat atau tertusuk, cedera otot, dehidrasi dan bahkan terjadinya fraktur (Suhartoyo et al., 2022; Wardoyo et al., 2022). Kondisi ini bisa terjadinya karena adanya kelalaian dari para nelayan ataupun karena kondisi lingkungan. Kondisi ini tentunya harus segera di atasi terutama bagaimana cara melakukan pertolongan pertama pada kondisi cedera.

Pertolongan pertama (first aid) menjadi langkah/penanganan awal yang dapat dilakukan ketika terjadinya kecelakaan (Sumadi et al., 2020). Pertolongan pertama bisa dilakukan oleh orang awam dalam menangani kejadian sakit atau cedera, sampai mendapatkan pertolongan medis dari tenaga kesehatan (Aini, 2019). Masyarakat awam menjadi sosok yang penting dalam melakukan pertolongan pertama sebelum tenaga medis data memberikan pertolongan lebih lanjut (Feuer, 2021). Hal yang lebih penting lagi adalah diperlukan tindakan cepat dan efektif dalam mempertahankan hidup dan dapat meminimalkan terjadinya kecacatan (Tatebe et al., 2019).

Namun, kondisi dilapangan menggambarkan masyarakat yang sebagai wisatawan atau pengelola ketika mengalami cedera atau menemukan korban dengan cedera cenderung menunggu bantuan petugas kesehatan datang tanpa melakukan tindakan apapun karena takut memperparah kondisi korban. Permasalahan ini muncul karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menangani korban cedera. Ditambah lagi dengan fasilitas Puskesmas dengan Rumah Sakit terdekat memiliki jarak yang cukup jauh jika ingin merujuk pasien. Oleh karena itu diperlukan kemampuan masyarakat dalam melakukan pertolongan awal pada kasus cedera sampai dengan tenaga medis datang. Dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam melakukan, diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus trauma. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan berupa pembelajaran dengan *Mnemonic* SAMBAS dengan media modul.

Mnemonic SAMBAS merupakan metode pembelajaran yang digunakan digunakan pada penanganan pertolongan pertama pada kasus trauma pada orang awam memiliki makna tersendiri dari setiap hurufnya. Kata “S” menjelaskan selalu jaga keamanan, “A” menjelaskan amati dan evaluasi respon korban, “M” menjelaskan minta bantuan orang terdekat, “B” menjelaskan bebaskan jalan nafas, “A” menjelaskan amati adanya perdarahan dan “S” menjelaskan stop perdarahan jika memungkinkan (Hatmalyakin, Hidayat, et al., 2023). *Mnemonic* SAMBAS dapat diajarkan melalui modul (Wardani et al., 2020). Modul merupakan salah satu media visual yang dapat digunakan dalam metode pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan pembelajaran dengan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam melakukan bantuan hidup dasar (Hidayat, Alfikrie, et al., 2022). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa media pembelajaran menggunakan modul signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melakukan resusitasi jantung paru oleh perawat (Alamsyah et al., 2020).

Dengan mempertimbangkan hal di atas, maka disepakati bahwa yang akan diatasi pada program pengabdian masyarakat ini adalah masalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan penduduk terhadap pertolongan pertama pada kasus trauma. Pertolongan pertama. Maka dari ini, TIM LP4KM STIKes YARSI Pontianak bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten Kayong Utara membuat kegiatan “Implementasi Modul *Mnemonic* “Sambas” Dengan Sebagai Media Pembelajaran Pertolongan Pertama Kasus Trauma di SMKN 1 Sukadana Kayong Utara”.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan edukasi modul pembelajaran *Mnemonic* “SAMBAS” sebagai media pembelajaran pertolongan pertama kasus trauma di SMKN 1 Sukadana Kayong Utara ini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu (1) Persiapan, (2) Pelaksanaan Program, (3) Evaluasi.



Gambar 1. Tahapan kegiatan

Persiapan

1. Peserta pada pelatihan ini terdiri dari remaja yang berjumlah 30 orang.
2. Sarana prasarana Kegiatan ini akan dilaksanakan SMKN 1 Sukadana Kayong Utara. Adapun perlengkapan yang di butuhkan diantaranya yaitu, modul dan fasilitas simulasi (Phantom BHD, serta Trauma Kit). Pelaksanaan kegiatan ini berupa sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan implementasi modul *Mnemonic* SAMBAS yang telah diteliti sebelumnya.

Waktu dan Pelaksanaan Program

Kegiatan Edukasi: Pertolongan pertama pada kasus trauma dengan modul *Mnemonic* SAMBAS dilaksanakan pada bulan Agustus 2025.

Kegiatan ini akan di kemas dalam bentuk edukasi kesehatan, yang dalam pelaksanaanya sebagai berikut:

1. Pre test bagi peserta edukasi pertolongan pertama pada kasus trauma dengan modul *Mnemonic* SAMBAS.
2. Penyampaian materi tentang pertolongan pertama pada trauma dengan modul *Mnemonic* SAMBAS.
3. Demostrasi penanganan kasus trauma dengan *Mnemonic* SAMBAS.
4. Simulasi / praktik penanganan trauma didampingi oleh tim
5. Post test

Evaluasi

Evaluasi kegiatan program ini dilakukan menggunakan kuesioner pre test dan post test.

Tabel 1. Rancangan Evaluasi

Kriteria Evaluasi	Indikator Pencapaian	Tolak Ukur
Pengetahuan Peserta	Hasil tahu peserta tentang materi dengan parameter indikator: Pengertian Pertolongan Pertama Pada Cedera Penjelasan penanganan pertolongan pertama pada trauma Penanganan trauma	76-100 % = tingkat pengetahuan tinggi =56-75% = tingkat pengetahuan sedang <56% = tingkat pengetahuan rendah
Keterampilan	Mampu melakukan pertolongan pertama pada trauma	Lembar ceklis (SOP)

Kelanjutan kegiatan ini akan dimonitoring peneliti yang bekerjasama dengan pihak SMKN 1 Sukadana untuk mengevaluasi kemajuan peserta kegiatan dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus trauma.

Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Adapun mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu; SMKN 1 Sukadana dengan kontribusi berupa menyediakan tempat pertemuan dan penyuluhan yang kondusif serta menyiapkan peserta sesuai ketentuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan Implementasi Modul *Mnemonic* “Sambas” Dengan Sebagai Media Pembelajaran Pertolongan Pertama Kasus Trauma di SMKN 1 Sukadana Kayong Utara diikuti oleh 30 peserta. Hasil pengabdian kepada masyarakat dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Responden Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Pada Kasus Trauma Dengan Modul *Mnemonic* SAMBAS

No	Variabel	Kategori	Sebelum		Setelah	
			f	%	f	%
1	Pengetahuan	Tinggi	0	0	10	33,3
		Sedang	2	7	15	50
		Rendah	28	93	5	16,7
2	Keterampilan	Baik	0		10	33,3
		Cukup	3	10	15	50
		Kurang	27	90	5	16,7

Tabel 2 menjelaskan bahwa sebelum diberikan simulasi pertolongan pertama pada kasus trauma sebagian besar peserta memiliki pengetahuan pada kategori rendah sebesar 93% dan keterampilan kurang sebesar 90%. Setelah diberikan simulasi pertolongan pertama pada kasus trauma dengan Modul *mnemonic* SAMBAS sebagian besar diperoleh pengetahuan dan keterampilan cukup yang masing-masing sebesar 50%.

Faktor pendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa adanya dukungan dari pemerintah Pemerintah Kabupaten Kayong Utara dan SMKN 1 Sukadana yang aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa jaraknya yang cukup jauh dari kota Pontianak membuat pembiayaan kegiatan menjadi sangat besar.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMKN 1 Sukadana telah terdokumentasi dengan baik. Berikut gambar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMKN 1 Sukadana (gambar 2).



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMKN 1 Sukadana

Mnemonic SAMBAS merupakan singkatan dari algoritma pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas yang dapat dilakukan oleh orang awam tanpa menggunakan peralatan yang memadai (Hatmalyakin et al., 2024). Huruf “S” merupakan tahap pertama yang menjelaskan “Selalu Jaga Keamanan” dengan menerapkan konsep 3 A yaitu aman diri, aman lingkungan dan aman pasien. Aman diri berupa penolong siap memberikan pertolongan pertama pada kasus trauma dan dapat terhindar dari resiko penularan penyakit dengan menggunakan alat pelindung diri. Aman lingkungan berupa mengidentifikasi faktor berbahaya dari lingkungan. Aman pasien berupa aman dari segi lingkungan dan posisi yang mendukung proses pertolongan pada kasus trauma. Huruf “A” menjelaskan “Amati dan Evaluasi Respon Korban” dengan memanggil dan menepuk pundak korban secara simultan dengan melihat respon membuka mata dan suara pasien. Huruf “M” menjelaskan “Minta Bantuan Orang Terdekat” berupa Penolong meminta bantuan kepada orang terdekat untuk menelpon bantuan medis. Penolong pertama bisa fokus memberikan bantuan kepada korban. Huruf “B” menjelaskan “Bebaskan Jalan Napas” yaitu Penolong mengecek suara napas pasien. jika terdengar suara ngorok segera bebaskan jalan nafas pasien dengan head tilt, chin lift atau jaws thrust. Huruf “A” menjelaskan “Amati Adanya Perdarahan yaitu Penolong mengamati adanya perdarahan yang terjadi pada korban. Penolong juga melakukan pengecekan nadi dalam 1 menit apakah cepat, lemah atau normal. Huruf “S” menjelaskan “Stop Perdarahan Jika Memungkinkan yaitu penolong dapat menghentikan perdarahan dengan melakukan penekanan bagian perdarahan dengan balut tekan. Balut tekan dapat dibuat dari baju atau kain yang bersih yang kemudian dilipat tebal (Andrade et al., 2020; Panchal et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sumadi et al (2020) menjelaskan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan berperan dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan anggota PMR dalam memberikan penanganan yang tepat terhadap kasus fraktur. Penelitian lain yang juga menerapkan metode mnemonic menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat Kota Pontianak dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus henti jantung melalui penggunaan model SELAMAT. (Hidayat, Alfikrie, et al., 2022).

Pada penelitian ini, pengetahuan sebelum diberikan intervensi dominan pada pengetahuan rendah dan keterampilan kurang. Rendahnya pengetahuan responden dapat berkaitan dengan masih banyaknya responden yang belum pernah mendapatkan pelatihan first aid sebelumnya. Rendahnya pengetahuan ini juga yang berkontribusi dengan minimnya pengalaman responden dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan. Penelitian yang dilakukan Elsi & Rahmi (2021) mendapatkan bahwa sebagian besar masyarakat merasa ragu atau takut memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas karena keterbatasan pengetahuan dalam menangani situasi tersebut.. Penelitian lainnya menjelaskan bahwa keinginan masyarakat untuk memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi dan kondisi psikologis dalam menolong korban. (Hatmalyakin, 2015, 2019; Suastrawan et al., 2021).

Masalah lain juga yang dihadapi oleh masyarakat dalam melakukan petolongan pertama berupa masalah psikologis. Penelitian Hidayat et al (2022) menjelaskan bahwa kepercayaan diri menjadi salah satu modal penolongan pertama dalam memberikan bantuan hidup dasar pada kasus henti jantung. Kepercayaan diri ini muncul ketika permasalahan psikologis berupa kecemasan dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan bisa diatas dengan baik (Hatmalyakin et al., 2019; Irman et al., 2021).

Pada penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa *mnemonic* SAMBAS dapat efektif meningkatkan pengetahuan penolong pertama dalam memberikan bantuan dalam kasus trauma atau kecelakaan lalu lintas (Hatmalyakin et al., 2025). Penolong pertama lebih percaya diri karena lebih mudah mempelajari alur pertolongan pertama dengan langkah mnemonic (Hatmalyakin, Akbar, et al., 2023).

Penelitian lainnya menjelaskan bahwa pelatihan berbasis modul dengan memanfaatkan teknologi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam melakukan bantuan hidup dasar. Penelitian-penelitian di atas menjelaskan bahwa pentingnya media pembelajaran dalam memberikan suatu pelatihan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Sinaga & Sufiani, 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pertolongan pertama pada kasus trauma dengan modul *mnemonic*

SAMBAS. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan siswa, diharapkan dapat melakukan pertolongan pertama pada kasus trauma di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak Pemerintah Kayong Utara dan SMKN 1 Sukadana telah memberikan dukungan, kemudahan serta bantuan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada STIKes YARSI Pontianak yang telah memberikan dukungan baik secara pendanaan maupun dukungan lainnya sehingga kegiatan ini bisa terlaksana dengan baik

REFERENSI

- Aini, D. N. (2019). PKM pelatihan pertolongan pertama dalam gawat darurat pada orang awam. *Jurnal Implementasi Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JIPMK)*, 1(2).
- Alamsyah, A., Sulasri, S., Hasinda, H., & Handayani, T. (2020). Familiarisasi Bantuan Hidup Dasar Bagi Orang Awam Di Desa Romangloe Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(1), 39–45.
- Andrade, E. G., Hayes, J. M., & Punch, L. J. (2020). Stop the bleed: the impact of trauma first aid kits on post-training confidence among community members and medical professionals. *The American Journal of Surgery*, 220(1), 245–248.
- Elsi, M., & Rahmi, D. (2021). Studi Fenomenologi Penanganan Pertama Kecelakaan Lalulintas oleh Masyarakat di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 11(1), 39–45.
- Feuer, B. S. (2021). First responder peer support: an evidence-informed approach. *Journal of Police and Criminal Psychology*, 36(3), 365–371.
- Hatmalyakin, D. (2015). Hubungan Motivasi Dalam Memilih Program Studi Keperawatan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2014 Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak. *ProNers*, 3(1), 1–7.
- Hatmalyakin, D. (2019). *Pengaruh Terapi Mindfulness Meditation Dan Aromaterapi Terhadap Penurunan Kecemasan Perawat Pada Penanganan Kegawatdaruratan Kardiovaskular Di Rsud Dr. Soedarso Pontianak*. Universitas Brawijaya.
- Hatmalyakin, D., Akbar, A., Arisandi, D., Hidayat, U. R., Alfikrie, F., Nurpratiwi, N., Amaludin, M., & Priyatnanto, H. (2023). Edukasi penolong pertama pada kasus trauma. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 242–251.
- Hatmalyakin, D., Hidayat, U. R., Akbar, A., Alfikrie, F., Arisandi, D., Nurpratiwi, N., & Amaludin, M. (2024). Efektivitas Media Visual Leaflet Mnemonic SAMBAS dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan dalam Melakukan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Lalu Lintas. *Malahayati Nursing Journal*, 6(11), 4437–4445.
- Hatmalyakin, D., Hidayat, U. R., Akbar, A., Alfikrie, F., Arisandi, D., Nurpratiwi, N., & Amaludin, M. (2025). Efektivitas Modul Pembelajaran Mnemonic SAMBAS Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Siswa Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas. *Malahayati Nursing Journal*, 7(4), 1676–1685.
- Hatmalyakin, D., Hidayat, U. R., Alfikrie, F., Nurpratiwi, N., Akbar, A., Amaludin, M., & Priyatnanto, H. (2023). PEMBELAJARAN DENGAN MNEMONIC SAMBAS DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KASUS TRAUMA BAGI MASYARAKAT. *Edukasi Jurnal Pendidikan*, 21(1).
- Hatmalyakin, D., Utami, Y. W., & Wihastuti, T. A. (2019). The Effect of Mindfulness Meditation on Mental Illness among Nurse in ICU and ICCU. *Research Journal of Life Science; Vol 6, No 1 (2019)DO* - 10.21776/Ub.Rjls.2019.006.01.8 .
<https://rjls.ub.ac.id/index.php/rjls/article/view/289>
- Hidayat, U. R., Alfikrie, F., Hatmalyakin, D., Akbar, A., Nupratiwi, N., & Amaludin, M. (2022). Efektifitas Pelatihan Pertolongan Pertama Henti Jantung dengan Model Selamat terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Kota Pontianak. *Malahayati Nursing Journal*, 4(10), 2600–2610.
- Hidayat, U. R., Hatmalyakin, D., Alfikrie, F., Akbar, A., & Amaludin, M. (2022). Pelatihan Pertolongan

- Pertama Berbasis Model Selamat Meningkatkan Efikasi Diri Dalam Penanganan Henti Jantung di Luar Rumah Sakit. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 10(2), 166–174.
- Hinkle, J. L., & Cheever, K. H. (2018). *Brunner and Suddarth’s textbook of medical-surgical nursing*. Wolters kluwer india Pvt Ltd.
- Irman, O., Wijayanti, A. R., & Rangga, Y. P. P. (2021). Pelatihan Kecerdasan Emosional terhadap Self-Efficacy Mahasiswa Praktik Klinik Keperawatan Gawat Darurat. *Jurnal Health Sains*, 2(6), 829–837.
- Panchal, A. R., Bartos, J. A., Cabañas, J. G., Donnino, M. W., Drennan, I. R., Hirsch, K. G., Kudenchuk, P. J., Kurz, M. C., Lavonas, E. J., Morley, P. T., O’Neil, B. J., Peberdy, M. A., Rittenberger, J. C., Rodriguez, A. J., Sawyer, K. N., & Berg, K. M. (2020). Part 3: Adult Basic and Advanced Life Support: 2020 American Heart Association Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care. In *Circulation* (Vol. 142, Issue 16 2). <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000000916>
- Panjaitan, S. P., & Putri, R. N. (2021). Penerapan Naive Bayes Untuk Mendiagnosa Cedera Kaki Pada Atlet Taekwondo. *Jurnal Mahasiswa Aplikasi Teknologi Komputer Dan Informasi (JMApTeKsi)*, 3(1), 60–64.
- Sinaga, W., & Sufiani, A. (2024). Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap Siswa SMK Al-Hidayah Lestari Jakarta berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal IPMAS*, 4(3), 232–242.
- Suastrawan, P. G. P., Saputra, I. K., & Yanti, N. P. (2021). Hubungan Pengetahuan Pertolongan Pertama Dengan Motivasi Menolong Korban Kecelakaan Lalu Lintas Pada Masyarakat di Jalan Prof. Dr. Ida Bagus Mantra, Bali. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 9(2), 236–242.
- Suhartoyo, F. M., Sumampouw, O. J., & Rampengan, N. H. (2022). Occupational Accidents among Fishermen in Manado, North Sulawesi. *E-CliniC*, 10(1), 1–9.
- Sumadi, P., Laksmi, I. A. A., Putra, P. W. K., & Suprpta, M. A. (2020). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur Pada Anggota PMR di SMP Negeri 2 Kuta Utara. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), 19–23.
- Tatebe, L., Speedy, S., Kang, D., Barnum, T., Cosey-Gay, F., Regan, S., Stone, L., & Swaroop, M. (2019). Empowering bystanders to intervene: trauma responders unify to empower (TRUE) communities. *Journal of Surgical Research*, 238, 255–264.
- Wardani, E. K., Upoyo, A. S., & Alivian, G. N. (2020). Efektivitas pembelajaran mandiri audiovisual dan booklet bantuan hidup dasar (bhd) terhadap pengetahuan dan keterampilan perawat di rsud wonosari. *Journal of Bionursing*, 2(3), 183–189.
- Wardoyo, E. H., Susani, Y., Zulkarnaen, D., Widiastuti, I. A., Dirja, B., Suryani, D., Primayanti, I., Sahidu, M., Yudhanto, D., & Ekawanti, A. (2022). Edukasi Penyelaman Aman bagi Nelayan Pesisir Montong Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5, 128–132. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i2.1649>
- World Health Organization. (2021). *Injuries and violence:*